



ANALISIS KETERAMPILAN MENGUKUR SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Qomariah¹

Riskadita²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

gomariahnisa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of science process skills on temperature and heat material through the aspect of measuring skills in learning by students at SDN 015 Samarinda Ulu. The sampling technique used was purposive sampling, the subjects of this study were home teachers of class V, students of grade V, and parents of students of grade V. The data collection techniques used were interviews and documentation and then the data were analyzed using data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion. The type of triangulation used is source triangulation. Teachers and parents have made efforts so that students always work on assignments regarding measurement, among others, by always reminding students about the assignments that have been given by the teacher, parents will also encourage students to carry out assignments or do assignments. As for the stages of implementing learning regarding measurement, namely the homeroom teacher will provide a brief explanation regarding the implementation process of learning about measurement and practicum media that will be used so that students can immediately carry out practicum at home with the assistance of their parents, and to see the results of practicum students the teacher gives assignments to students related to practical results.

Keywords: Science Process Skills, Basic Skills, Measuring Skills.

Article Info

Naskah Diterima :
2023-07-21

Naskah Direvisi:
2023-08-02

Naskah Disetujui:
2023-08-15

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan proses sains pada materi suhu dan kalor melalui aspek keterampilan mengukur dalam pembelajaran oleh siswa di SDN 015 Samarinda Ulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V, siswa kelas V, serta orang tua siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Guru dan orang tua memiliki upaya yang dilakukan agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran antara lain dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru, orang tua juga akan memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai pengukuran yaitu guru wali kelas akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum.

Kata kunci: Keterampilan Proses Sains, Keterampilan Dasar, Keterampilan Mengukur.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Dengan demikian, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab menurut Mirasa (Susanto, 2016).

Pembelajaran dilakukan agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar dapat terus dilaksanakan meskipun di rumah dan tidak di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran peran orang tua sangat penting karena pembelajaran dilaksanakan di rumah maka orang tua harus dapat membimbing dan mengawasi anaknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Pembelajaran merupakan sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, berupa internet dengan menggunakan telepon atau komputer, menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016). Pembelajaran adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan internet (Yuliani et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan cenderung melupakan bagaimana mengembangkan aspek psikomotorik dari siswa selama pembelajaran berlangsung. Banyak sekali keterampilan-keterampilan yang tidak diterapkan selama pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu keterampilan mengukur yang ada pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA di kelas V. Pada masalah ini seharusnya guru tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja namun juga aspek psikomotorik siswa.

Keterampilan proses sains termasuk dalam aspek psikomotorik. Oleh karena itu, dengan mengembangkan keterampilan proses

sains maka akan menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif. Keterampilan proses sains adalah keterampilan berpikir logis dan rasional yang digunakan dalam sains yang dapat memaksimalkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu siswa memahami bagaimana kaidah dalam belajar yang seharusnya dilakukan secara permanen (Wijaya & Krisdayanthi, 2020). Dalam keterampilan proses sains terdapat keterampilan dasar yang mana pada penelitian ini peneliti terfokus pada salah satu keterampilan dasar dalam keterampilan proses sains yaitu keterampilan mengukur.

Keterampilan mengukur merupakan aktivitas untuk mencari nilai suatu benda yang memiliki kriteria untuk diukur menggunakan alat yang tepat. Keterampilan mengukur dapat dilakukan dengan alat ukur yang tidak standar atau alat ukur standar, siswa dapat mengukur objek yang ada disekitar kelas atau disekitar rumah dengan memilih alat ukur yang sesuai dengan objek yang akan diukur (Sutama & Yafie, 2019).

Keterampilan mengukur berkaitan dengan pengembangan aspek psikomotorik siswa di mana pada keterampilan mengukur siswa diminta untuk melakukan kegiatan praktikum yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan aspek psikomotorik yang ada pada dirinya serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang biasanya terkesan monoton dan untuk melaksanakan kegiatan praktikum tentunya harus sesuai dengan standar operasional prosedur. Adapun standar operasional prosedur yang dimaksud disini yaitu penyampaian pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa untuk melakukan suatu aktivitas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan siswa serta mudah untuk ditemukan di rumah, membuat *timeline* untuk penyelesaian praktik, membuat *deadline* untuk penyelesaian praktik, mengevaluasi hasil kerja siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa (Winangun, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan keterampilan mengukur pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran siswa kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu dengan judul penelitian

“Analisis Keterampilan Mengukur dalam Pembelajaran Siswa Kelas V”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Sugiono (Gunawan, 2017) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, belum pasti, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 015 Samarinda Ulu. Subyek penelitian adalah guru, siswa dan orang tua. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah lembar wawancara sebagai pedoman instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi dan *handphone* yang digunakan sebagai alat untuk merekam percakapan dengan narasumber serta untuk mengumpulkan dokumentasi. Teknik analisis data melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Poses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube* serta pemberian materi yang didasarkan pada RPP di mana pada prosesnya AH akan mengirimkan link video pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran AH juga selalu berusaha memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti menggunakan video. Selama pembelajaran yang dilaksanakan AH Tingkat keaktifan siswa sekitar 60% jadi kebanyakan siswa akan bertanya apabila tidak paham mengenai materi yang telah diajarkan oleh AH.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan lima siswa kelas V yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari

siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD.

2. Kendala dan Kelebihan Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa kendala yang dihadapi selama pembelajaran yaitu masih banyak siswa-siswa yang kurang memahami tentang IT, serta kurangnya komunikasi antar siswa dan kurangnya komunikasi siswa ke guru jadi AH kurang bisa memahami bagaimana siswa sudah paham atau belum tentang materi yang diajarkan. Sementara untuk kelebihan pembelajaran menurut AH pembelajaran hanya memiliki satu kelebihan yaitu pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, terlepas dari satu kelebihan itu menurut AH pembelajaran sangat jauh tidak efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh guru, kelima siswa kelas V yang peneliti wawancarai yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD, memberikan pernyataan bahwa kendala yang dimiliki yaitu dalam hal jaringan internet yang mana terkadang kurang baik dan juga kurangnya bahan-bahan belajar yang digunakan serta penggunaan kuota yang cukup boros, sementara untuk kelebihan pembelajaran yaitu pembelajaran dapat dilakukan di mana saja sehingga membuat anak-anak jadi lebih sering di rumah dan orang tua lebih bisa mengawasinya anak-anaknya.

3. Pelaksanaan dan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran Mengenai Keterampilan Proses Sains

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa pernah mengajarkan keterampilan dasar mengenai pengukuran selama pembelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran AH memberikan materi pembelajaran mengenai pengukuran dengan cara mencari langsung video praktikum yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga anak dapat mengetahui hasilnya dan dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan melihat video tersebut. Sementara untuk keterlibatan siswa AH menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa-siswa cukup terlibat secara

aktif dan siswa-siswa disana cukup antusias mengikuti berjalannya proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat AH memberikan tugas semua siswa mengerjakannya dan apabila AH memberikan materi jika tidak dapat dimengerti maka siswa yang bersangkutan akan bertanya.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan lima siswa kelas V yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD.

4. Kemampuan Siswa Dalam Berpikir Ilmiah Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa selama AH memberikan tugas kepada siswa hanya sedikit siswa yang menjawab atau mengerjakan tugas dengan asal-asalan, kebanyakan siswa dan hampir rata-rata semua siswa ketika mengerjakan tugas menjawab dengan menggunakan fakta yang ada. Siswa akan mencari terlebih dahulu jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh AH kemudian baru menjawabnya.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan lima siswa kelas V yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD.

5. Pelaksanaan dan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Mengenai Keterampilan Mengukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa dalam mengajar para siswa mengenai pembelajaran IPA materi pengukuran dengan menggunakan video praktikum yang akan disebarkan melalui link di grup WA, serta AH akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa AH memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum yang

harus siswa kumpulkan dalam waktu tiga hari sampai satu minggu, siswa mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu. Sementara untuk respon siswa-siswa sangat antusias dan cepat memahami materi pengukuran yang diajarkan oleh AH, siswa-siswa sangat antusias dikarenakan mereka bisa langsung mempraktikkan di rumah masing-masing mengenai materi pengukuran dengan pengawasan orang tua.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan lima siswa kelas V yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD.

6. Upaya Agar Siswa Selalu Mengerjakan Tugas Mengenai Keterampilan Mengukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa upaya yang dilakukan guru wali kelas yakni dengan selalu mengingatkan kepada siswa melalui grup WA, dan memberikan dorongan kepada siswa agar segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas, AH biasa mengingatkan kepada siswa perihal tugas seperti mana tugasnya nih bapak tunggu segera dilakukan dan dikumpulkan jangan malas-malasan.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh guru, kelima orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD, memberikan pernyataan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai keterampilan mengukur, yakni dengan selalu mengingatkan kepada anak-anak mereka untuk mengerjakan tugas serta membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga memberikan semangat kepada anak.

7. Penggunaan Alat Pengukuran Standar dan Tidak Standar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yakni AH ditemukan bahwa AH sudah pernah mengajarkan kepada para siswa mengenai apa saja alat pengukuran standar dan tidak standar, dan untuk cara AH

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai alat pengukuran standar dan tidak standar AH akan memberikan video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kemudian jika siswa kurang pahan dapat langsung bertanya kepada AH, serta berdasarkan informasi yang AH berikan siswa-siswa yang AH ajar sudah dapat memilih sendiri alat ukur sesuai dengan benda yang akan diukur.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan lima siswa kelas V yakni RMS, MGP, AKR, NH, RD, dan juga orang tua dari kelima siswa yakni WD orang tua dari siswa RMS, WA orang tua dari siswa MGP, SR orang tua dari siswa AKR, J orang tua dari siswa NH, dan juga WS orang tua dari siswa RD.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru wali kelas V. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, walaupun pembelajaran hanya dilakukan secara dengan bantuan aplikasi *WhatsApp* guru wali kelas selalu memberikan pembelajaran yang didasarkan pada RPP serta guru wali kelas berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, dengan selalu menggunakan video atau foto dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa-siswa kelas V yang diajar memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran menurut Pohan (2020) adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih media pembelajaran selama media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh siswa.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahman (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif dengan menggunakan aplikasi *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Sebagai suatu alat penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik, yang mana sejak pertama menggunakan aplikasi tersebut peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dengan menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* dengan cara mengirim link foto atau video pembelajaran sehingga

membuat siswa-siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tidak terlepas dari kendala dan kelebihan, menurut Sari (2019) salah satu kendala pembelajaran yaitu membuat rendahnya sikap sosial siswa. Dalam hal ini, Informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru wali kelas bahwa guru wali kelas pun memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran seperti kendala dalam membangun komunikasi dengan siswa dan kurangnya komunikasi antar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah, serta masih banyak siswa-siswa yang kurang dapat memahami IT. Adapun kendala selama pembelajaran *online* yang dimiliki guru, siswa, dan orang tua berbeda-beda.

Kelebihan selama pembelajaran, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas didapatkan informasi bahwa kelebihan pembelajaran yang dirasakan oleh guru wali kelas yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini berkaitan juga dengan kelebihan pembelajaran menurut Gusty et al., (2020) yaitu interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Tidak jauh berbeda dengan guru kendala serta kelebihan pembelajaran bagi siswa dan orang tua yakni kendala yang dimiliki yaitu dalam hal jaringan internet yang mana terkadang kurang baik dan juga kurangnya bahan-bahan belajar yang digunakan serta penggunaan kuota yang cukup boros, sementara untuk kelebihan pembelajaran yaitu pembelajaran dapat dilakukan di mana saja sehingga membuat anak-anak jadi lebih sering di rumah dan orang tua lebih bisa mengawasinya anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh teori menurut Gusty, et al., (2020) kendala pembelajaran yaitu jaringan internet yang terkadang tidak dapat diakses dengan baik. Sedangkan mengenai kelebihan pembelajaran yakni pembelajaran dapat dilakukan di mana saja. Serta sesuai juga dengan teori Yuliani, et al., (2020) kendala pembelajaran yaitu banyak orang tua yang mengeluh dirinya keteteran. Pasalnya, selama ini orang tua memberatkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah serta pembelajaran juga mengharuskan orang tua mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kuota internet yang cukup. Sedangkan mengenai kelebihan pembelajaran proses pembelajaran

dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sehingga anak lebih sering di rumah.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Rahman (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, kendala yang dimiliki oleh siswa, guru dan orang tua yaitu masalah koneksi internet, kuota yang cukup mahal dan komunikasi yang terkadang terkendala dikarenakan jaringan internet yang lambat. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yang mana kendala yang dialami oleh guru, siswa dan orang tua yaitu seperti kurangnya komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, terkendala dengan jaringan internet yang terkadang tidak baik, mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk kuota internet. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pelaksanaan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran mengenai keterampilan proses sains, selama guru wali kelas melaksanakan pembelajaran guru wali kelas memberikan materi pembelajaran mengenai pengukuran dengan cara mencari langsung video praktikum yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga anak dapat mengetahui hasilnya dan dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan melihat video tersebut serta dengan pengawasan orang tua. Hal ini membuat siswa-siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai materi keterampilan dasar, hal ini dapat dilihat juga ketika guru wali kelas memberikan tugas semua siswa akan mengerjakannya serta apabila ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang diajarkan maka siswa tersebut akan bertanya langsung kepada guru wali kelas. Hal ini juga berkaitan dengan teori Rustama & Adrian (Sutama & Yafie, 2019) KPS dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Eliyana (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan proses sains terlihat berhasil, berpengaruh baik dan dapat diterima oleh siswa, walaupun penerapannya pada kelas siswa tetap antusias

dalam mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan keterampilan proses sains dan siswa juga selalu mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan serta selalu bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan dasar dengan berhasil melakukan pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya saja pada saat guru wali kelas V mengajar siswa selalu aktif mengikuti proses pembelajaran, siswa selalu mengerjakan tugas dan siswa akan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah selama pembelajaran, siswa-siswa kelas V yang diajar oleh guru wali kelas sudah cukup baik dalam hal berpikir ilmiah karena pada saat mengerjakan tugas kebanyakan siswa selalu berpikir secara ilmiah atau menggunakan fakta yang ada dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung, jadi siswa-siswa sebelum mengerjakan tugas akan mencari terlebih dahulu jawaban yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru wali kelas, hanya ada sedikit siswa yang tidak berpikir secara ilmiah pada saat mengerjakan tugas. Sesuai dengan pengertian keterampilan proses sains menurut Sutriyanti (2020) yaitu keterampilan untuk berpikir secara logis dan rasional yang biasa disebut berpikir ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA mengenai keterampilan mengukur, selama guru wali kelas melaksanakan pembelajaran IPA mengenai pengukuran guru wali kelas selalu berusaha untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa serta pembelajaran yang mudah untuk dilakukan dan dipahami siswa, guru wali kelas biasa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video praktikum yang akan dibagikan melalui link di grup WA. Para siswa berpendapat bahwa pembelajaran IPA mengenai pengukuran yang diberikan oleh guru berjalan dengan seru dan menyenangkan serta mereka sangat antusias untuk melaksanakan pembelajaran IPA mengenai materi pengukuran, siswa-siswa tidak begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPA mengenai materi pengukuran. Namun, bagi orang tua meskipun siswa-siswa menyukai materi

pembelajaran mengenai pengukuran yang diberikan guru, tapi siswa-siswa juga cukup kesulitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pengukuran.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPA materi pengukuran yang dilakukan oleh guru wali kelas yakni dengan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media atau alat praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum. Guru wali kelas akan memberikan waktu tiga hari atau paling lambat setidaknya satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas praktikum yang telah diberikan, kemudian untuk pengumpulan tugas setelah melakukan praktikum, siswa dapat mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu.

Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPA materi pengukuran yang telah dilakukan oleh guru yang mana berupa kegiatan praktikum, maka berkaitan dengan standar operasional prosedur yang harus dilakukan guru dalam kegiatan praktikum, berdasarkan hal ini tidak semua standar operasional prosedur yang seharusnya dilakukan diterapkan oleh guru wali kelas hanya ada beberapa standar operasional prosedur saja yang telah guru terapkan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan serta yang mudah untuk ditemukan siswa di rumah, membuat *timeline* untuk penyelesaian tugas, dan mengevaluasi hasil kerja siswa.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hamadi et al., (2018) berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA mengenai keterampilan mengukur cukup baik, dalam pelaksanaannya keterampilan mengukur mendapatkan nilai persentase yang tidak begitu rendah namun juga bukan merupakan persentase yang tinggi, sehingga tetap bisa dikatakan bahwa siswa-siswa dapat merepon dengan cukup baik pelaksanaan pembelajaran aspek keterampilan mengukur. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran

mengenai keterampilan mengukur dengan cukup baik sehingga cukup dapat membuat siswa-siswa menyukai pembelajaran tersebut.

Upaya yang dilakukan guru wali kelas dan orang tua agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran yaitu dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru wali kelas, dan untuk orang tua karena pembelajaran sedang dilakukan maka peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas di rumah, upaya yang dapat dilakukan orang tua yakni dengan membantu anak mereka apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang telah diberikan serta memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rani (2021) yaitu bahwa agar pembelajaran dapat lebih efektif untuk dilaksanakan maka salah satu hal yang harus diterapkan oleh guru dan orang tua ialah mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Putri (2019) keterampilan mengukur adalah keterampilan untuk menggunakan alat ukur standar atau tidak standar yang digunakan untuk mengukur sebuah benda. Dalam hal ini, berkaitan dengan penggunaan alat ukur standar dan tidak standar, guru wali kelas sudah pernah mengajarkan kepada siswa-siswa mengenai apa saja alat pengukuran standar dan tidak standar dan dalam hal ini cara guru wali kelas memberikan pemahaman kepada siswa-siswa mengenai alat ukur standar dan tidak standar yaitu dengan memberikan video pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa yang diajarnya dapat mengerti dengan cepat mengenai alat pengukuran standar dan tidak standar, serta siswa-siswa telah dapat memilih sendiri alat pengukuran sesuai dengan benda yang akan diukur.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Juhji (2016) berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan mengukur mencapai persentase yang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan siswa sudah cukup paham mengenai penggunaan alat ukur standar dan tidak standar. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan mengukur dengan cukup baik serta telah mengajarkan kepada siswa mengenai alat ukur standar dan tidak standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterampilan mengukur dalam pembelajaran siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengukur yang dilaksanakan oleh guru wali kelas yakni dengan cara memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menyebarkan link video pembelajaran. Guru dan orang tua juga memiliki upaya yang dilakukan agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran anatara lain dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru wali kelas, serta orang tua akan membantu anak mereka apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang telah diberikan dan memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai pengukuran yaitu guru wali kelas akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media atau alat praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum. Guru wali kelas akan memberikan waktu tiga hari atau paling lambat setidaknya satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas praktikum yang telah diberikan, kemudian untuk pengumpulan tugas setelah melakukan praktikum, siswa dapat mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Eliyana, E. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Panjerejo Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1628>

Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara.

Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K.,

Ginantra, N. L. W. S. R., Leuwol, N. V., Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, Gaspersz, S., Karwanto, Bungin, E. R., Jamaludin, & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*. Yayasan Kita Menulis.

Hamadi, A. A. L. (2018). Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran IPA SMP di Salatiga. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(2), 42. <https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.935>

Juhji. (2016). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing*. 2(1), 58–70.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai Kurikulum 2013*. Penerbit Nizamia Learning Center.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sanur Untung.

Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.

Rahman, T. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. 43(1), 7728.

Rani, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021*. 1(1), 19–27.

Sari, K., Syukri, M., & Halim, A. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 51–55.

Sari, M. (2019). *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*. Deepublish.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Kencana.

Sutama, I. W., & Yafie, E. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.

Sutriyanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perpektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cebdekia Indonesia.

- Wijaya, K. W. B., & Krisdayanthi, A. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.